

## Kontribusi Perkuliahan *Microteaching* terhadap Minat Profesi Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI

Neysa Jovita<sup>1\*</sup>, Dedy Suryadi<sup>1</sup>, Mardiani<sup>2</sup>

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
Teknik Sipil, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

\*Corresponding Author: [neysa@upi.edu](mailto:neysa@upi.edu)

### ABSTRAK

Sebelum menjadi seorang guru, seseorang yang memiliki minat untuk menjadi guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Salah satu cara untuk mempelajari keterampilan dasar mengajar di perguruan tinggi adalah dengan mengikuti kuliah *microteaching* di universitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan mata kuliah *microteaching* yang ditawarkan sebagai bagian dari program studi Pendidikan Teknik Bangunan di FPTK UPI, untuk mengetahui minat mengajar di kalangan mahasiswa angkatan 2019 yang telah menyelesaikan mata kuliah *microteaching*, dan untuk mengetahui apakah mata kuliah *microteaching* memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam profesi mengajar. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan teknik kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner. Instrumen penelitian adalah kuesioner *online*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kecenderungan, dan uji normalitas adalah uji analisis yang diperlukan. Dengan menggunakan uji t, uji korelasi *Pearson Product Moment*, dan koefisien determinasi, hipotesis dari penelitian ini diuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah *microteaching* yang diselenggarakan dalam program studi Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI cenderung masuk ke dalam kategori "cukup baik", bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah *microteaching* cenderung memiliki tingkat minat yang "moderate" terhadap karier mengajar, dan bahwa kuliah *microteaching* berkontribusi pada kategori rendah minat untuk menjadi seorang guru. Sebagai saran, institusi atau perguruan tinggi sebaiknya memberikan kesempatan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan untuk melakukan latihan mengajar di berbagai pengaturan kelas, seperti di dalam bengkel.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 10 Sep 2023  
First Revised 18 Sep 2023  
Accepted 10 Oct 2023  
Online Date 28 Nov 2023  
Published Date 30 Nov 2023

#### Keywords:

Keterampilan dasar mengajar  
*microteaching*,  
minat menjadi guru

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan yang disengaja terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani murid oleh para guru untuk menciptakan individu yang ideal. Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan. Hal tersebut dilakukan karena kualitas dunia pendidikan menentukan kualitas bangsa. Pemerintah mengeluarkan dua kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan bantuan kebijakan ini, para pendidik dapat meningkatkan kredensial, keterampilan, dan profesionalisme mereka (Sintia *et al.*, 2021). Guru yang profesional adalah orang-orang yang cakap dalam mengajar dan sepenuhnya mengabdikan diri pada bidang pekerjaannya. Pekerjaan profesional ialah pekerjaan yang hanya dapat dikerjakan oleh individu yang sudah mendapatkan pelatihan khusus, bukan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang karena tidak dapat menemukan pekerjaan lain (Hamid, 2017). Salah satu keterampilan mengajar yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan menyusun struktur pembelajaran agar peserta didik dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Akbar, 2021).

Salah satu aspek kunci dari kompetensi guru adalah bahwa selain memiliki berbagai keterampilan, guru juga harus menguasai dasar-dasar mengajar agar dapat memfasilitasi pembelajaran yang mendidik. Agar guru, dosen, dan instruktur dapat melakukan pekerjaan layanan pengajaran mereka secara efektif, efisien, dan profesional, mereka harus memiliki kemampuan dan keterampilan unik tertentu (khususnya perilaku mengajar yang spesifik), yang disebut sebagai keterampilan dasar mengajar atau keterampilan pedagogis (Darmiatur & Nurhafizah, 2019). Kesiapan seorang guru untuk mengajar harus dikembangkan selama masa kuliah atau sejak ia memutuskan untuk menjadi seorang guru.

Keinginan seseorang terhadap sesuatu, seperti pekerjaan, studi, benda, atau orang disebut dengan minat. Minat memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan yang mereka inginkan. Minat biasanya dikaitkan dengan sejumlah faktor, termasuk faktor kognitif, emosional, dan psikomotorik (Rahmadiyahani *et al.*, 2020).

Untuk mengetahui kesiapan seorang mahasiswa sebagai calon guru, salah satu hal yang dapat dilihat dari antusiasme mahasiswa untuk menjadi seorang guru dan pemilihan program studi kependidikan. Pendidikan Teknik Bangunan merupakan salah satu program studi yang ditawarkan oleh Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Para calon instruktur dapat mengembangkan minat mereka dalam mengajar dengan menyelesaikan program studi ini. Seorang mahasiswa calon guru yang menuntut ilmu di Universitas Pendidikan Indonesia tentunya harus dibekali dengan pengetahuan yang cukup untuk menguasai keterampilan teoritis dan praktir yang mempersiapkan mereka untuk mengajar seperti keterampilan mengajar, keterampilan manajemen pembelajaran, dan pengendalian kelas.

Strategi pembelajaran, manajemen pendidikan, psikologi pendidikan, dan pengajaran mikro adalah beberapa mata kuliah yang ditawarkan oleh UPI yang telah membantu memfasilitasi dan memberikan pengetahuan tentang kemampuan yang dibutuhkan untuk mengajar. Sedangkan mahasiswa angkatan 2019 yang terdaftar di program studi sarjana pendidikan di UPI diwajibkan untuk mengambil mata kuliah baru yang dikenal sebagai "*Microteaching*" sebagai praktikum.

*Micro teaching* merupakan proses mengasah teknik atau kemampuan mengajar dalam skala kecil atau terbatas (Apriani et al., 2020). Untuk berlatih mengajar di depan sekelompok siswa, calon pengajar dapat mengambil mata kuliah *Micro teaching*. Melalui kuliah pengajaran mikro, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan cara mengajar yang efisien. Mata kuliah *micro teaching* sendiri merupakan tahap pertama di mana mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung untuk mengajar orang lain. *Micro teaching* memberikan peluang kepada seorang calon guru tentang perencanaan dan penerapan strategi pengajaran baru (Saban & Coklar, 2013). Pendekatan *trial-and-error* pada *micro teaching* diikuti dengan analisis terhadap beberapa keterampilan dasar mengajar. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk belajar dan menggunakan teknik pengajaran yang tepat melalui latihan-latihan tersebut (Nasar et al., 2020).

Tujuan utama dari mata kuliah *micro teaching* adalah untuk memberikan calon guru dengan kemampuan mengajar yang mendasar serta kapasitas untuk memeriksa signifikansi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seorang calon guru diberi peluang untuk mempertajam kemampuan mereka dalam praktik *micro teaching*, yang mencakup menyusun rencana pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, menilai keterlibatan siswa, berbicara di hadapan kelompok siswa, mengajukan pertanyaan, mengelola waktu dengan efektif, dan metode evaluasi (Koross, 2016).

*Micro teaching* dalam bentuk tutor sebaya sangat dibutuhkan bagi mahasiswa, dengan harapan bahwa mahasiswa juga dapat menjadi pemerhati bagi teman lainnya untuk saling memberikan koreksi dan arahan mengenai penguasaan keterampilan dasar mengajar. Karena alasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kontribusi perkuliahan *micro teaching* terhadap minat mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan di FPTK UPI untuk berprofesi sebagai guru.

## 2. METODE

Desain penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu Perkuliahan *Micro Teaching* dan Minat Berprofesi Guru yang masing-masing berperan sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Penelitian ini melibatkan keseluruhan populasi dari 49 mahasiswa angkatan 2019 pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan yang telah menyelesaikan mata kuliah *micro teaching*. *Non-probability sampling* dengan sampel jenuh atau *total sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Alat pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur pendapat responden mengenai perkuliahan *micro teaching* (X) dan minat berprofesi guru (Y). Terdapat empat indikator utama pengukuran variabel perkuliahan *micro teaching* dimana terdiri dari Mempersiapkan pembelajaran, Melakukan praktik pembelajaran, Menyusun dan mengembangkan media/alat pembelajaran, dan Menutup serta mengevaluasi pembelajaran. Ada lima indikasi yang digunakan untuk mengukur minat terhadap profesi guru, yaitu pengetahuan tentang profesi guru, ketertarikan terhadap profesi guru, keinginan untuk menjadi guru, usaha untuk menjadi guru, dan keyakinan terhadap profesi guru.

Uji validitas pada variabel perkuliahan *micro teaching* (X) diperoleh 17 dari 31 item pernyataan telah terbukti validitasnya melalui hasil uji coba instrumen yang dilakukan terhadap 20 responden. Sedangkan pada variabel minat berprofesi guru (Y) sebanyak 28 dari 35 item pernyataan valid. Serta didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,938. Uji prasyarat analisis, salah satu tahap pengujian yang dilakukan dalam penelitian dengan memanfaatkan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan dukungan perangkat lunak SPSS, rincian hasilnya terdapat dalam **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Residual	0,200	Normal

Kesimpulan bahwa data variabel perkuliahan *micro teaching* (X) dan minat berprofesi guru (Y) mempunyai data berdistribusi normal dapat diambil dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov berdasarkan tabel 1. Dengan nilai signifikansi variabel perkuliahan *micro teaching* (X) dan minat berprofesi guru (Y) sebesar  $0,200 > 0,05$ .

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Perkuliahan *Micro Teaching*

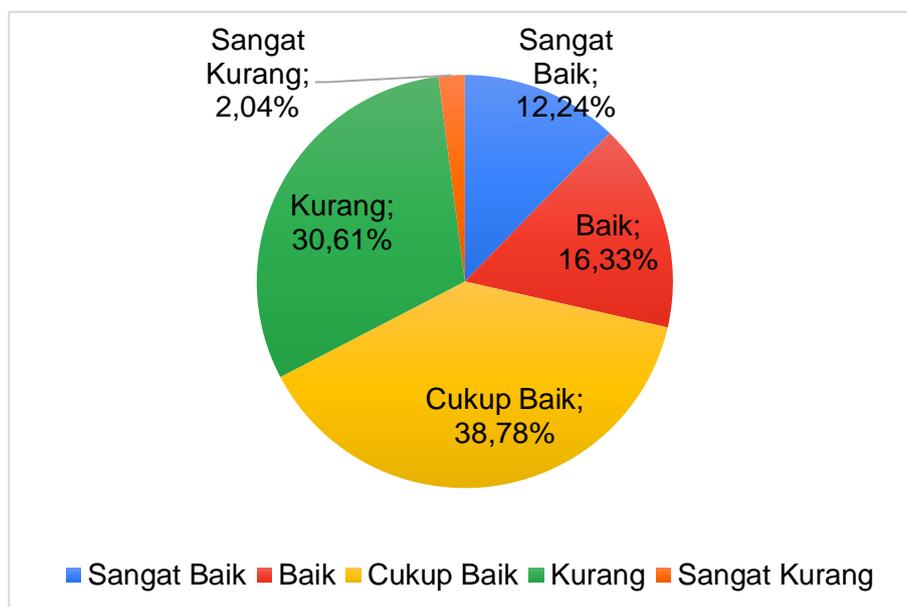
Di dunia nyata, mengajar memerlukan berbagai tugas yang rumit, seperti menyediakan konten dengan menggunakan pendekatan yang tepat, menggunakan teknik pengajaran yang efisien, menggunakan media yang tepat, memimpin pembelajaran, memberikan inspirasi, mengelola kelas, mengelola penilaian, dan lain sebagainya (Sumandya, 2022; Salsabilah et al., 2021; Pentury, 2017; Fitriyani et al., 2021; Cut Fitriani & Usman, 2017). Oleh karena itu,

seorang calon guru perlu mempraktikkan setiap komponen secara terpisah untuk mempelajari dasar-dasar mengajar, salah satu caranya yaitu melalui perkuliahan *micro teaching* (Putra, 2016). Program studi Pendidikan Teknik Bangunan di UPI menyelenggarakan perkuliahan *micro teaching* sebagai berikut, yang dijelaskan secara lebih mendalam pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Gambaran Variabel Perkuliahan *Micro Teaching*

Tabel Konversi	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 81$	Sangat Baik	6	12,24
$80 < X \leq 73$	Baik	8	16,33
$72 < X \leq 65$	Cukup Baik	19	38,78
$64 < X \leq 57$	Kurang	15	30,61
$X < 56$	Sangat Kurang	1	2,04
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100</b>

Selanjutnya dapat dilihat dalam bentuk diagram persentase uji kecenderungan pada **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Persentase Variabel Perkuliahan *Micro Teaching*

Berdasarkan tabel 2, pelaksanaan mata kuliah *micro teaching* yang diikuti oleh mahasiswa angkatan 2019 pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan memperoleh penilaian pada kategori “cukup baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa percaya bahwa mereka dapat secara efektif mempraktekkan keterampilan dasar mengajar mereka melalui kuliah singkat dan mempresentasikan diri mereka di depan kelas. Menurut penelitian (Pranata, 2019) yang menunjukkan bagaimana *micro teaching* dan pembelajaran tergolong sedang di program studi Pendidikan Teknik Bangunan.

Hasil penelitian yang menunjukkan kategori cukup baik dapat disebabkan dari pengetahuan dan persiapan mahasiswa tentang *micro teaching* yang belum maksimal. Sehingga dalam mempersiapkan pembelajaran, mempraktikkan pembelajaran, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran menjadi kurang maksimal pula. Sejalan dengan studi yang dijalankan oleh (Achdiani *et al.*, 2017) bahwa terdapat isu mengenai kekurangan pemahaman pengetahuan pada mahasiswa calon guru. Beberapa hal yang menjadi permasalahan adalah: (1) kesulitan dalam merencanakan kegiatan pembukaan pembelajaran yang bisa memikat siswa; sebagian mahasiswa masih berpendapat bahwa berbicara tentang kabar dan mengambil presensi siswa sudah cukup, (2) sulitnya mengenali pendekatan pengajaran yang sesuai dengan sasaran pembelajaran serta karakteristik para siswa; beberapa mahasiswa hanya tahu tentang metode-metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi, (3) keterbatasan dalam memilih berbagai macam alat bantu pembelajaran; sebagian besar mahasiswa cenderung hanya menggunakan *powerpoint* sebagai media pembelajaran, (4) masalah dalam mengenali instrumen evaluasi dan penilaian yang tepat untuk digunakan di kelas; beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam membedakan antara berbagai metode dan bentuk penilaian. Selain itu, fasilitas yang belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan perkuliahan *micro teaching* dengan baik. Karena pada perkuliahan *micro teaching* idealnya, sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung lainnya dapat dipenuhi. Namun, dalam keterbatasan, dosen mengatur pelaksanaan *micro teaching* dengan *setting* kelas sesuai kemampuannya.

Perkuliahan *micro teaching* yang telah dijalani oleh mahasiswa angkatan 2019 pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan terbagi menjadi tiga sesi penampilan mengajar, yaitu: sesi materi teori, sesi materi numerik, dan sesi materi praktik. Di mana pada saat sesi materi praktik seharusnya dilakukan di sebuah *workshop*, karena program studi Pendidikan Teknik Bangunan merupakan salah satu bidang vokasi yang nantinya seorang mahasiswa akan menjadi calon guru di sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan tentunya berbeda dengan bidang pendidikan lainnya yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia.

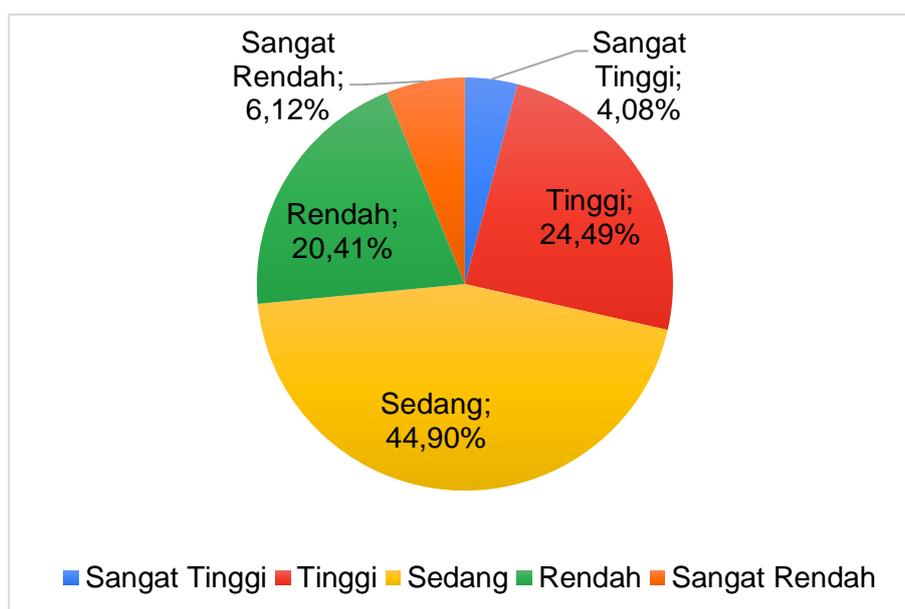
### **3.2 Minat Berprofesi Guru**

Sebagai elemen intrinsik yang berkembang dari dalam diri seseorang dan mempengaruhi perilakunya, minat terhadap profesi guru mendorong seseorang untuk mewujudkan mimpinya menjadi seorang guru (Yuliani & Pratitis, 2013). Keputusan untuk mengambil jurusan pendidikan atau keguruan merupakan tanda dari minat untuk menjadi seorang guru. Sebagai contoh, mahasiswa angkatan 2019 dari FPTK UPI yang memilih program studi Pendidikan Teknik Bangunan mencerminkan minat mereka untuk berkarir sebagai guru teknik sipil di masa depan.

Seseorang yang merasa terinspirasi dan ingin mewujudkan mimpinya untuk menjadi seorang guru akan dibimbing dan dimotivasi oleh minatnya untuk mengajar, yang merupakan kekuatan internal atau sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang (Septirahmah & Hilmawan, 2021). Mahasiswa FPTK UPI angkatan 2019 pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan menunjukkan minat mereka terhadap profesi guru dengan memilih program studi tersebut, yang menandakan bahwa mereka ingin mengajar di bidang teknik di masa depan. **Tabel 3** memberikan gambaran tentang minat mahasiswa angkatan 2019 FPTK UPI yang terdaftar dalam program studi Pendidikan Teknik Bangunan dan telah menyelesaikan mata kuliah *micro teaching* terhadap profesi guru. Selanjutnya dapat dilihat dalam bentuk diagram persentase uji kecenderungan pada **Gambar 2**.

**Tabel 3.** Gambaran Variabel Minat Berprofesi Guru

Tabel Konversi	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 15$	Sangat Tinggi	2	4,08
$114 < X \leq 99$	Tinggi	12	24,49
$98 < X \leq 83$	Sedang	22	44,90
$82 < X \leq 67$	Rendah	10	20,41
$X < 66$	Sangat Rendah	3	6,12
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100</b>



**Gambar 2.** Persentase Variabel Minat Berprofesi Guru

Pada kategori "Sedang", **Tabel 3** menunjukkan bahwa beberapa murid memiliki kecenderungan untuk menunjukkan ketertarikan dalam mengajar. Dengan menggunakan **Gambar 2**, kita dapat menentukan bahwa kelompok ini menyumbang 44,90% dari semua jawaban. Mayoritas peserta program studi Pendidikan Teknik Bangunan 2019 cukup tertarik untuk menjadi guru di masa depan, sesuai dengan kategori moderat dari survei, yang menunjukkan bahwa minatnya sedang. Ini sejalan dengan studi sebelumnya (Saputra et al., 2014), yang mengindikasikan bahwa minat menjadi seorang guru di antara mahasiswa yang mengambil program studi Pendidikan Teknik Bangunan berada dikategori sedang.

Minat terhadap profesi guru seringkali muncul sebagai salah satu dorongan yang kuat dari dalam diri sendiri terhadap dunia pendidikan. Seseorang yang memiliki minat terhadap profesi guru umumnya senang untuk membantu dan memberdayakan orang lain, serta memiliki rasa empati yang kuat (Syofyan et al., 2020). Ketertarikan terhadap profesi guru mencerminkan kombinasi antara nilai-nilai kepedulian, kecintaan terhadap pembelajaran, dan rasa senang dalam memberikan pengaruh positif kepada peserta didik.

Menurut temuan dari penelitian ini, mahasiswa angkatan 2019 pada program studi Pendidikan Teknik Bangunan yang telah menyelesaikan mata kuliah *micro teaching* merasa senang menjadi seorang mahasiswa di program studi tersebut. Mereka juga cukup antusias ketika mengikuti perkuliahan mengenai mata kuliah pendidikan yang salah satunya adalah *micro teaching*. Sebagian besar mahasiswa beranggapan baik tentang profesi guru yang dapat mendidik, mencerdaskan dan memberikan pengaruh positif kepada peserta didik di masa depan karena terinspirasi oleh guru-guru yang telah memberikan dampak positif dalam hidupnya (Warif, 2019). Meskipun mayoritas siswa percaya bahwa mengajar adalah pekerjaan yang mulia, yang lain tidak percaya bahwa itu adalah jalur karir yang diinginkan dan percaya bahwa ada pekerjaan lain yang lebih kuat daripada mengajar.

### 3.3 Kontribusi Perkuliahan *Micro Teaching* Terhadap Minat Berprofesi Guru

Analisis data yang terkumpul menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment (PPM) yang dilakukan untuk menganalisis hubungan variabel perkuliahan *micro teaching* dengan variabel minat berprofesi guru dapat dilihat pada **tabel 4**.

**Tabel 4.** Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Perkuliahan <i>Micro teaching</i>	Minat Berprofesi Guru
Perkuliahan <i>Micro teaching</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.333*
	<i>Sig.</i>		.019
Minat Berprofesi Guru	<i>Pearson Correlation</i>	.333*	1
	<i>Sig.</i>	.019	

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan pada aplikasi SPSS, dapat dilihat nilai koefisien korelasi atau  $r_{hitung}$  sebesar  $0,333 > r_{tabel}$  sebesar  $0,281$ , yang mengindikasikan adanya korelasi positif antara variabel *micro teaching* dan variabel minat berprofesi guru. Semakin baik perkuliahan *micro teaching* maka akan semakin tinggi minat responden untuk berprofesi guru (Rahmadiyahani et al., 2020). Begitu juga sebaliknya, semakin kurang baik perkuliahan *micro teaching* maka minat responden untuk berprofesi guru juga semakin rendah.

Uji t dilaksanakan untuk mengidentifikasi signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y. Prosedur pengujian ini melalui perhitungan berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,333\sqrt{49-2}}{\sqrt{1-0,333^2}} = 2,421$$

Perhitungan di atas menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $2,421$  dan lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $2,012$  dengan taraf signifikansi sebesar  $5\%$ . Dengan demikian, diketahui bahwa variabel perkuliahan *micro teaching* dan variabel minat berprofesi guru memiliki hubungan yang signifikan. Melalui kriteria pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel perkuliahan *micro teaching* berkontribusi terhadap variabel minat berprofesi guru. Koefisien determinasi ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini untuk mengukur sejauh mana variabel X berkontribusi terhadap variabel Y.

$$R^2 = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,333 \times 100\% = 11,1\%$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel perkuliahan *micro teaching* terhadap variabel minat berprofesi guru sebesar  $11,1\%$ . Dengan nilai tersebut, kontribusi variabel perkuliahan *micro teaching* terhadap variabel minat berprofesi guru termasuk ke dalam kategori lemah (Tifani & Wahjudi, 2022). Sementara faktor-faktor tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini berdampak pada  $88,9\%$  sisanya. Baik faktor internal maupun eksternal dapat berkontribusi pada masalah-masalah tambahan ini. Tentu saja, karakteristik internal seseorang yang menentukan minat mereka berbeda-beda; beberapa orang tertarik pada profesi guru, sementara yang lain tertarik pada profesi teknik lainnya.

Selain pengaruh faktor internal, minat juga bisa terpengaruh oleh faktor luar seperti salah satunya yaitu lingkungan perkuliahan (Yuniasari & Djazari, 2017; Saleh, 2018). Mahasiswa yang sudah berminat untuk menjadi seorang guru dengan memilih program studi Pendidikan

Teknik Bangunan, seharusnya dapat dikondisikan maupun dibentuk nilai dan karakternya sebagai seorang calon guru sejak awal perkuliahan khususnya pada pembelajaran mata kuliah kependidikan. Akan lebih baik lagi jika para dosen lebih berfokus pada pengembangan karakteristik profesional daripada hanya memberikan teori dan informasi untuk mendorong gairah atau minat dalam mengajar (Rumapea, 2015). Hal ini merupakan langkah untuk mendorong para mahasiswa yang sebelumnya tidak begitu tertarik dengan profesi guru, untuk mengembangkan antusiasme yang kuat setelah menyelesaikan masa pendidikan mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Dengan merujuk pada temuan dan analisis hasil penelitian, gambaran perkuliahan *micro teaching* termasuk pada kategori cukup baik. Kategori tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap mereka memiliki kemampuan dasar mengajar yang cukup baik yang telah dilatih melalui perkuliahan *micro teaching*. Kemudian, minat berprofesi guru mahasiswa dari program studi Pendidikan Teknik Bangunan termasuk pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa sebagian mahasiswa memiliki keinginan untuk menjalani profesi sebagai guru di waktu yang akan datang dengan bekal yang mereka miliki dari pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan semasa perkuliahan. Salah satu hal yang menunjukkan minat mahasiswa tersebut yaitu melalui pilihan mereka untuk mengambil program studi Pendidikan Teknik Bangunan. Selain itu, terdapat kontribusi yang signifikan dari perkuliahan *micro teaching* terhadap minat berprofesi guru mahasiswa angkatan 2019 dari program studi Pendidikan Teknik Bangunan yang telah menyelesaikan mata kuliah *micro teaching*, walaupun dengan persentase yang masih terbilang rendah. Dari penjelasan yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkuliahan *micro teaching* yang masuk dalam kategori rendah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap minat mahasiswa angkatan 2019 dari program studi Pendidikan Teknik Bangunan yang telah menempuh mata kuliah *micro teaching* terhadap profesi guru.

#### 5. REFERENSI

- Achdiani, Y., Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan keterampilan dasar mengajar dalam menyiapkan guru sekolah menengah kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 5(2), 34–43.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.
- Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. (2020). Tingkat percaya diri dan keterampilan *micro teaching*. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 42-49.
- Cut Fitriani, M. A., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*:

*Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2), 88-95.

- Darmiatun, S., & Nurhafizah, N. (2019). Peningkatan kompetensi pedagogig dan profesional guru tk melalui program diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan (pkb) di kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 704-714.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pada mata pelajaran ips di sekolah dasar. *jurnal kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97-109.
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
- Koross, R. (2016). Micro teaching an efficient technique for learning effective teaching skills: pre-service teachers' perspective. *IRA International Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 4(2), 289-299.
- Nasar, A., Kaleka, M. B. U., & Alung, H. V. (2020). Applying the learner-centered micro teaching model for improving teaching confidence, attitudes toward teaching profession, and pedagogical content knowledge (pck) of physics education students. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(3), 235–248.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 265-272.
- Putra, I. K. A. (2016). Memantapkan penerapan gestur calon guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mengajar pada mata kuliah micro teaching. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 6(2), 297-209.
- Putri, B., Mudzanatun, M., Putri, A. (2020). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran tematik. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 136-143.
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat menjadi guru: persepsi profesi guru, pengenalan lapangan persekolahan (plp) dan efikasi diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10-23.
- Rumapea, M. E. (2015). Urgensi pendidikan karakter di perguruan tinggi. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 49-59.
- Saban, A., & Coklar, A. N. (2013). Pre-service teachers' opinions about the micro-teaching. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 12(2), 234–240.
- Saleh, S. (2018). Minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran fakultas ilmu sosial universitas negeri makassar. *Jurnal Ad'ministrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5(1), 1-6.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.

- Saputra, D., Syah, N., & Rani, I. G. (2014). Kontribusi penguasaan kompetensi guru melalui plk terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa program studi pendidikan teknik bangunan FT-UNP. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 2(1), 268–293.
- Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan: pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618-622.
- Sintia, S., Herman, N. D., & Istiqomah, I. (2021). Pengaruh kinerja guru bersertifikat profesi terhadap hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran peminatan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 21-30.
- Sumandya, I. W. (2022). Link and match konten pelajaran matematika, strategi pembelajaran dan platform merdeka mengajar untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *In Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 35-43.
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, V., Ramadhanti, D., Mentari, I., ... & Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan penguatan pendidikan karakter siswa melalui pemberdayaan kompetensi sosial dan kepribadian guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 338-346.
- Tifani, S. S., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh persepsi profesi guru, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru mahasiswa prodi pendidikan akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 205-216.
- Warif, M. (2019). Strategi guru kelas dalam menghadapi peserta didik yang malas belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 38-55.
- Yuliani, N., & Pratitis, N. T. (2013). Minat pada profesi guru, semangat kerja dan kreativitas guru taman kanak-kanak. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(1), 633-654.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2), 78-91.